

Kenaikan harga beras yang terjadi pada tahun 2024

Rengga Aditya Hidayatullah

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: renggaadityahidayatullah30@gmail.com

Kata Kunci:

harga beras; faktor;
pemerintah

Keywords:

rice price; factors;
government

ABSTRAK

Kenaikan harga beras di kalangan masyarakat Indonesia pada awal tahun 2024 telah menimbulkan berbagai dampak yang signifikan, termasuk kesulitan bagi konsumen dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka. Berdasarkan analisis terhadap faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan harga tersebut, termasuk gagal panen akibat banjir, distribusi bantuan sosial, iklim tidak stabil, kenaikan biaya produksi, dan faktor-faktor lainnya, terlihat bahwa kondisi permintaan akan beras cenderung inelastis. Di samping itu, kelangkaan beras juga mengakibatkan pasar yang awalnya sempurna mulai berubah menjadi pasar monopoli. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah telah mengambil langkah-langkah, seperti menjaga stok beras melalui Perum Bulog, mengimplementasikan Gerakan Pangan Murah, dan menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat.

ABSTRACT

The increase in rice prices among Indonesian people in early 2024 has had various significant impacts, including difficulties for consumers in meeting their basic needs. Based on an analysis of the factors that caused the price increase, including crop failure due to flooding, distribution of social assistance, unstable climate, increased production costs, and other factors, it appears that the demand for rice tends to be inelastic. Apart from that, the scarcity of rice also resulted in a market that was initially perfect starting to turn into a monopoly market. To overcome this problem, the government has taken steps, such as maintaining rice stocks through Perum Bulog, implementing the Cheap Food Movement, and distributing social assistance to the community.

Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan yang tergolong dalam kebutuhan primer yang menjadi prioritas utama bagi manusia, dimana kebutuhan yang satu ini harus terpenuhi terlebih dahulu dibandingkan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya yaitu kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan pangan, dimana hal tersebut telah diatur sedemikian rupa dalam hak asasi manusia. Sebagai kebutuhan yang paling dasar, pangan memiliki andil yang begitu penting dalam keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Jika ketersediaan akan pangan tidak seimbang dengan jumlah kebutuhan yang diperlukan, maka hal tersebut akan menimbulkan ketidakstabilan dalam perekonomian. Berbagai masalah akan timbul akibat ketidakstabilan jumlah pangan yang ada, baik dalam sektor sosial ataupun politik. Keadaan yang seperti ini sangat mengancam akan kestabilan pemerintahan yang sedang berjalan.

Pangan merupakan kebutuhan yang menempati paling dasar diantara kebutuhan-kebutuhan yang lainnya, dimana pangan memberikan manfaat untuk tetap menjaga



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kestabilan dan keberlangsungan metabolisme manusia. Pangan sebagai sumber utama yang dibutuhkan tubuh menjadi alasan manusia untuk mencapai kesehatan dan keberlangsungan hidup kedepannya. Adapun salah satu ketidakstabilan pangan yang sedang menimpa Indonesia saat ini adalah pangan dalam sektor pertanian, lebih tepatnya ketidakstabilan harga beras di pasar. Harga beras setiap tahunnya pasti mengalami yang namanya peningkatan. Namun peningkatan harga beras di tahun ini sudah tidak bisa ditoleransikan, karena harga beras yang naik telah melampaui batas ketetapan harga tertinggi yang ditetapkan oleh pemerintah. Peristiwa harga beras yang naik secara drastis menyebabkan kerisauan dan kekhawatiran tambah menjadi di kalangan masyarakat, terutama di kalangan masyarakat dengan penghasilan ekonomi menengah kebawah. Melansir dari berbagai sumber yang saya baca, kenaikan harga beras disebabkan oleh beberapa faktor, yang dimana diantara faktor tersebut yaitu produksi beras yang setiap harinya semakin menurun tidak stabil seperti biasanya, pengaruh perubahan iklim yang terjadi secara ekstrem yang terjadi di Indonesia sejak beberapa bulan yang lalu, sehingga mengakibatkan banyak petani gagal panen, akibatnya pasokan beras berkurang atau langka, dari hal tersebut terjadilah monopoli harga karena kelangkaan pasokan beras.

Pembahasan

Menurut Nathania, L., Retno, A., & Nisa, I. H. (2024). Pembahasan masalah kali ini mengenai kenaikan harga beras di kalangan masyarakat Indonesia, mengenai keadaan stok dan harga beras yang beredar di pasar. Kebutuhan manusia akan beras yang dimana menjadi kebutuhan utama dalam segi pangan masyarakat Indonesia, disini beras sendiri memiliki peran penting dalam siklus perekonomian nasional tepatnya Indonesia. Pada awal tahun 2024 Bapenas atau biasa disebut Badan Pangan Nasional menemukan adanya kejanggalan harga beras, dimana harga beras yang beredar di kalangan masyarakat setiap harinya mengalami peningkatan harga. Tercatat harga beras pada tanggal 23 Februari 2024 harga beras mengalami kenaikan dari harga normal, dimana harga tersebut mencapai nominal angka 13.000 perkilogramnya, bahkan yang lebih mengejutkan di beberapa daerah lainnya di Indonesia harga beras sudah menyentuh di nominal angka 18.000 perkilogramnya. Karena tingginya kenaikan harga beras mengakibatkan boomerang di kalangan masyarakat.

Dilansir dari Detik.Com (2024) Adapun harga beras di masing-masing provinsi di Indonesia:

	Nama Wilayah	Harga awal/kg	Harga terbaru/kg
1	Wilayah Jawa, Lampung	14.000	15.000
2	Aceh, Sumatera Utara	14.500	15.500
3	Bali, dan Nusa Tenggara	14.500	15.500
4	Nusa Tenggara Timur	14.500	15.500
5	Wilayah Sulawesi	14.500	15.500

6	Wilayah Kalimantan	14.500	15.500
7	Wilayah Maluku	15.000	16.000
8	Wilayah Papua	15.000	16.000

Data-data diatas menunjukkan mengenai kenaikan harga beras di seluruh penjuru Indonesia.

Menurut Nathania, L., Retno, A., & Nisa, I. H. (2024). Setelah di analisa kenaikan harga beras yang terjadi tidak jauh beda dengan beberapa teori dalam kamus ekonomi, yaitu mengenali teori akan permintaan dan penawaran, adanya inflasi, dan beberapa faktor-faktor bencana alam, serta geopolitik.

Salah satu faktornya menaikkan harga beras di dunia pasar yaitu ketika jumlah permintaan melebihi jumlah dari sebuah penawaran. Permintaan para konsumen akan beras pasti mengalami kenaikan yang selalu tinggi, dimana hal tersebut terjadi karena beras merupakan sumber yang makanan pokok masyarakat Indonesia, akan tetapi kenaikan tersebut berbanding terbalik dengan kondisi beras yang menjadi masalah di awal tahun 2024 ini, dimana beras mengalami kelangkaan serta menaikkan harga, hal tersebut terjadi karena ada beberapa faktor, adapun faktor-faktor lain yang kami dapat yang mengakibatkan kenaikan serta kelangkaan beras yang terjadi di Indonesia diantaranya:

1. Gagal panen akibat terjadinya banjir di beberapa daerah pemasok beras. Banjir sent merupakan bencana alam yang sudah menjadi hal normal di Indonesia, dimana musim hujan yang terjadi di Indonesia sejak Oktober 2023 - Februari 2024, telah membuat beberapa daerah pertanian di Indonesia mengalami banjir yang mengakibatkan gagal panen, salah satu faktor yang mengakibatkan sering terjadinya banjir Indonesia adalah alih fungsi lahan pertanian yang mulai diubah menjadi sebuah perumahan ataupun pabrik industri, sehingga dampak yang diakibatkan dari hal tersebut kurangnya akan resapan air, dimana air yang menggenang akan mengalir ke sawah yang menyebabkan gagal panen. Adapun contoh kawasan pertanian yang menjadi korban dari bencana banjir yaitu di daerah Jawa Tengah, dimana luas lahan pertanian yang terkena dampak dari bencana banjir mencapai puluhan hektar.
2. Dijadikan bahan bansos. Dimana kita ketahui bersama-sama awal 2024 merupakan awal dari pesta masyarakat Indonesia, yang mana banyak para caleg legislatif membagikan sembako secara gratis kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan tersebut yaitu bermaksud menarik suara agar banyak pendukungnya. Para calon legislatif berbondong-bondong membeli beras dalam jumlah banyak, bahkan mereka sampai menimbunnya. Dimana dampak dari hal tersebut beras yang ada di masyarakat mengalami kelangkaan, sehingga harga beras mengalami kenaikan akibat langkahnya stok beras
3. Gagal panen yang disebabkan oleh iklim tidak stabil dimana berangsur cukup lama. Iklim El Nino merupakan salah satu yang menjadi faktor akan kenaikan dan kelangkaan harga beras, dimana iklim ini ditandai dengan pemanasan suhu di

permukaan laut, yang mengakibatkan kurangnya intensitas hujan yang turun. Akibatnya suhu panas dari permukaan laut akan naik yang mengakibatkan kekeringan ekstrim. Tanaman padi merupakan tanaman yang membutuhkan kestabilan pasokan air dalam proses pertumbuhannya, ketika suhu panas terjadi terus menerus dalam jangka waktu panjang mengakibatkan padi kekurangan pasokan air sehingga padi akan mengalami kelayuan, kerusakan, bahkan kematian. Hal tersebut mengakibatkan berkurangnya jumlah pasokan padi dari para petani yang berdampak kenaikan serta kelangkaan akan beras.

4. Naiknya ongkos para tenaga kerja pertanian, dimana ketika biaya akan tenaga kerja dalam sektor pertanian meningkat hal ini juga akan berdampak kepada harga beras. Karena para petani harus membayar lebih atas jasa pekerja yang mereka sewa untuk menyelesaikan pekerjaan pertanian yang ada, hal ini sangat berpengaruh terhadap biaya produksi beras.
5. Naiknya harga sewa lahan, dimana harga jual tanah setiap tahunnya pasti mengalami kenaikan, begitu juga dengan harga sewa akan lahan pertanian, orang-orang yang tidak mempunyai sawah akan menyewa sawah kepada orang lain, dimana mereka juga akan membayar ongkos sewa yang cukup tinggi, hal tersebut juga justru sangat mempengaruhi terhadap pengeluaran biaya produksi.
6. Meningkatnya harga pupuk, merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi akan kenaikan harga beras, dimana diketahui harga pupuk saat ini sudah menyentok di nominal 570 ribu, dimana pupuk merupakan unsur berperan dalam proses pertumbuhan tanaman, terutama padi, para petani mau tidak mau akan tetap membeli pupuk yang ada demi keberhasilan hasil tani mereka, hal jelas sangat mempengaruhi juga terhadap biaya produksi yang ada, dimana biaya produksi akan membengkak, tetapi disisi lain harga jual akan padi mereka juga mengalami kenaikan, tetapi disisi lain harga beras juga naik. (Dilansir dari liputan6.com, 2024)

Menurut Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2014). Elastisitas permintaan merupakan perubahan permintaan yang terjadi akan suatu barang atau jasa, hukum permintaan sendiri mengatakan bahwa ketika suatu barang mengalami penurunan harga maka yang terjadi jumlah permintaan dari konsumen akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya jika harga suatu barang atau jasa mengalami kenaikan maka yang terjadi dalam dunia pasar jumlah dari pihak konsumen akan mengalami yang namanya penurunan permintaan. Permintaan suatu barang atau jasa bisa dikatakan elastis apabila jumlah permintaan akan barang dan jasa yang dijual lebih dari perubahan harga yang terjadi. Begitu juga permintaan disebut inelastis apabila permintaan suatu barang atau jasa yang dijual lebih kecil dibandingkan dengan perubahan harga yang telah ditetapkan.

Ketika terjadi yang namanya kelangkaan akan suatu barang otomatis harga dari barang itu sendiri akan mengalami kenaikan, yang dimana para konsumen akan mengurangi konsumsi akan barang tersebut, atau menggantinya dengan barang lain yang memiliki manfaat tidak jauh berbeda, oleh sebab itu para produsen akan menstabilkan sedemikian rupa bagaimana mereka bisa mendapat keuntungan yang maksimal sekalipun barang mengalami kelangkaan, produsen akan menaikkan harga barang yang

mereka jual, tetapi sebelum menaikkan harga para produsen terlebih dahulu mengukur daya beli konsumen akan barang yang di jual. Dimana produsen akan menggunakan teori elastisitas harga dengan harapan barang yang mereka jual masih bisa laku sekalipun harganya dinaikkan, tujuan dari adanya elastisitas sendiri ialah untuk mengukur sejauh mana konsumen merubah kebutuhan mereka dalam mengkonsumsi harga ketika sedang naik. Jika dikaitkan dengan peristiwa yang sedang terjadi saat ini yaitu mengenai harga beras, bisa disimpulkan bahwasanya permintaan akan beras tersebut termasuk dalam kondisi inelastis, karena permintaan akan beras sekalipun mengalami kenaikan harga permintaan tidak akan mengalami penurunan yang drastis, hanya selisih beberapa persen saja dari permintaan ketika harga beras tersebut normal.

Menurut Kunawangsih, T., & Pracoyo, A. (2006). Dalam sektor perekonomian kerap sekali menghadapi banyaknya problem yang datang silih berganti, salah satunya kelangkaan akan sumber daya sebagai pemenuh kebutuhan manusia sebagai makhluk hidup, yang mengakibatkan seseorang membatasi kebutuhannya akan suatu barang dan jasa dalam memuaskan dirinya. Keterbatasan akan sumber daya yang ada dan disandingkan dengan kebutuhan manusia yang tidak memiliki batas mengakibatkan ketidak seimbangan, yang berdampak menimbulkan masalah-masalah dalam perekonomian di masyarakat. Setiap seseorang mengalami masalah yang berbeda dalam ekonomi.

Salah satu contoh dimana kita menemukan kondisi disaat permintaan akan suatu barang mengalami peningkatan, misalnya permintaan akan beras, dan pangan lainnya menjelang lebaran. Akibat adanya permintaan yang tinggi dari pihak konsumen sedangkan penawaran tetap menyebabkan harga akan masing-masing barang mengalami kenaikan. Kondisi seperti saat ini tentunya menguntungkan bagi pihak produsen. Efek dari keadaan yang tercipta para produsen akan mengusahakan peningkatan akan jumlah produksi dengan tujuan mencari keuntungan yang banyak dalam kondisi harga barang naik. Kondisi seperti ini mengundang datangnya para produsen-produsen baru dengan tujuan memproduksi barang yang sama, karena mereka tergiur dengan keuntungan yang bisa terbilang lumayan besar dengan memproduksi barang yang harganya naik.

Menurut Nuraini, I. (2016). Dalam kondisi perekonomian, kondisi terhadap permintaan dari masyarakat terhadap barang atau jasa tentunya dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor, dimana faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Harga yang ditetapkan terhadap barang yang akan konsumen beli.
2. Harga barang-barang pengganti (substitusi).
3. Pendapatan yang diperoleh masing-masing kapita.
4. Kecenderungan selera konsumen akan barang atau jasa.
5. Jumlah penduduk suatu daerah.
6. Ramalan mengenai kondisi masa depan.

Sebab dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi akan permintaan, oleh sebab itu ketika membicarakan suatu hal mengenai teori permintaan, para ahli dalam

bidang ekonomi membuat sebuah analisa yang sifatnya lebih sederhana. Di dalam analisa ekonomi, permintaan terhadap kebutuhan terhadap barang atau jasa utama dipengaruhi terhadap ketetapan harga dari barang itu sendiri. Dengan demikian, dalam teori permintaan yang menjadi point dalam proses analisanya adalah keterkaitan antara permintaan akan suatu barang atau jasa dengan nominal harga barang itu sendiri. Sedangkan faktor-faktor yang lainnya tetap dianggap konstan.

Menurut Sumarsono, S. (2007). Adapun masalah lain yang kerap sekali timbul dalam perekonomian yaitu masalah kelangkaan akan suatu barang atau jasa, yang dimaksud dengan kelangkaan ini ketika jumlah barang tidak bisa mencukupi akan permintaan dari konsumen. Kelangkaan sudah menjadi masalah pokok di dalam masyarakat. Karena sumber daya yang ada bersifat langka ataupun terbatas, hal tersebut tidak memungkinkan seorang produsen memproduksi jumlah barang atau jasa yang sama dengan jumlah banyaknya seluruh permintaan dari pihak konsumen. Oleh sebab itu maka diharapkan kepada setiap konsumen untuk bisa memilih secara tepat barang atau jasa yang mana yang mereka gunakan, supaya nilai guna akan suatu barang ataupun jasa bisa berjalan sesuai dengan mestinya, sehingga bisa meminimalisir kelangkaan akan suatu barang ataupun jasa.

Sumber daya yang berada di masing-masing perekonomian bersifat terbatas, sehingga ketika terjadi proses produksi dengan kapasitas sumber daya yang digunakan dalam jumlah banyak, maka hal tersebut akan mengganggu kestabilan ketersediaan sumber daya yang ada, yang mengakibatkan pasokan akan sumber daya itu sendiri berkurang atau mulai mengalami kelangkaan, adapun dampak dari penggunaan sumber daya secara berlebihan mengakibatkan keterhambatan proses produksi akan barang atau jasa yang lain, karena kurang pasokan sumber daya. Oleh sebab itu produsen menghadapi persoalan mengenai cara memilih teknik proses produksinya, demi mengefektif serta mengefisienkan akan penggunaan sumber daya yang ada. Salah satu yang menyebabkan kelangkaan suatu barang atau jasa disebabkan oleh pertambahan pertumbuhan kelangkaan perkapita yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, yang mengakibatkan jumlah permintaan akan suatu barang naik.

Dilansir dari kompasiana.com (2024). Dampak dari kelangkaan beras mengakibatkan kenaikan harga beras, yang dimana ternyata ternyata memiliki dampak yang berbeda terhadap para petani dan konsumen. Dimana ketika harga beras naik sebagian petani yang tidak gagal panen akan merasa bahagia, karena mereka akan mendapatkan harga jual yang cukup tinggi terhadap padi yang mereka tanam. Sedangkan persepsi tersebut malah bersifat kebalikannya bagi para konsumen, dimana konsumen akan merasa terbebani dari naiknya harga beras. Beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia, naiknya harga beras akan mempengaruhi kestabilan akan biaya hidup. Dimana ketika harga beras naik terus menerus mengakibatkan para masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka, terlebih khusus bagi masyarakat menengah kebawah, mereka sangat merasakan dari dampak kenaikan harga yang ada. Hal ini berdampak terhadap negara, dimana akan terjadi sebuah inflasi terhadap tingginya angka kemiskinan serta kesenjangan sosial masyarakat Indonesia.

Dilansir dari Makalah Kondang (2021). Untuk mengantisipasi terhadap kenaikan harga beras, para konsumen biasanya beralih menggunakan barang substitusi, yang

mana makna dari barang substitusi merupakan barang pengganti terhadap barang lain, tetapi mempunyai fungsi yang sama. Para konsumen dapat menurunkan jumlah pembelian terhadap beras. Contoh ketika harga beras naik sebagian para konsumen akan membeli beras jagung ataupun singkong sebagai bahan pengganti beras, dimana beras jagung dan singkong mempunyai manfaat yang sama sebagai sumber karbohidrat.

Menurut Wilson Bangun, S. E., & MSi, D. R. (2007). Karena adanya kelangkaan suatu barang atau jasa dalam dunia pasar, pasar yang awalnya merupakan pasar sempurna perlahan-lahan mulai jadi pasar monopoli. Terbentuknya pasar monopoli disebabkan oleh adanya hambatan bagi perusahaan lain dalam memasuki pangsa pasar yang ada. Ada beberapa cara dalam membentuk pasar monopoli diantaranya:

1. Barang atau jasa yang dihasilkan mempunyai kekhususan

Dimana dalam kondisi ini suatu barang atau jasa yang dihasilkan terdapat suatu kelebihan yang mana tidak dimiliki oleh barang atau jasa lain, karena sumber daya yang ada pada barang atau jasa tertentu tidak terdapat di barang atau jasa lainnya.

2. Kelangkaan

Kelangkaan disini juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terbentuknya pasar monopoli, karena salah satu alasan langkanya suatu barang disebabkan oleh taktik para produsen yang sengaja melangkakan suatu barang, dengan cara ditimbun, dan barang tersebut akan kembali dijual ketika barang tersebut di dunia pasar sudah langka, dengan harga yang lebih tinggi. Kenapa bisa menimbulkan terjadi pasar monopoli ?, karena ketika barang tersebut di produsen-produsen lain sudah langka, produsen yang menimbun barang akan menguasai secara penuh dunia pasar dan menjual barang dengan harga yang mereka inginkan.

3. Produk yang dihasilkan dilindungi oleh hukum dalam proses produksi dan penjualannya.

Sumber lain dari terbentuknya pasar monopoli adalah ketika suatu perusahaan mendapat perlakuan khusus dalam proses produksinya. Perlindungan tersebut dapat menghalangi barang atau jasa lain masuk ke dalam pangsa pasar, hal ini sering terjadi melalui perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dilansir dari presidenri.go.id(2023) Ahli ekonomi Keynes berkata bahwasanya peran pemerintah dalam mengatasi problem-problem ekonomi pada sebuah negara diperlukan, karena masalah kenaikan harga dapat terselesaikan apabila ada turutan tangan pemerintah atas kebijakan-kebijakan yang mereka buat dan tetapkan, begitu pula prinsip ini berlaku terhadap problem ekonomi yang lainnya. Dimana dalam kasus kenaikan harga beras ini pemerintah harus benar-benar mencari dalang dari masalah yang terjadi, dan ketika pemerintah menemukan akar dari masalah yang sedang terjadi, pemerintah sesegera mungkin mencari solusi atas masalah yang terjadi, dimana keputusan yang akan mereka buat tidak akan merugikan salah satu pelaku ekonomi. Kelangkaan dan kenaikan harga beras yang terjadi semakin menjadi-jadi, disinilah peran pemerintah sebagai penengah antara produsen dan konsumen diperlukan, guna untuk bisa mengembalikan kestabilan harga beras seperti semula, adapun beberapa cara yang

dilakukan pemerintah dalam mengembalikan kestabilan harga beras di pasar adalah sebagai berikut :

1. Presiden Jokowi memerintahkan jajarannya untuk menstabilkan harga beras yang ada melalui Perum Bulog, beliau berharap stok beras yang ada pada Perum Bulog bisa memenuhi kebutuhan akan beras yang dibutuhkan oleh masyarakat, dimana Perum Bulog menyerap beras baik beras lokal ataupun impor, disisi lain Cadangan Beras Pemerintah atau CBP mengatakan bahwa stok yang mereka punya cukup banyak dan akan ikut andil dalam proses penstabilan harga beras.
2. Pemerintah membuat suatu dobrakan demi menstabilkan kembali harga beras dipasar yaitu GPM atau bisa disebut Gerakan Pangan Murah, dimana pemerintah menjual beras dengan harga yang relatif murah, sesuai dengan harga beras waktu normal
3. Penyaluran bantuan sosial bahan pokok yaitu beras sebanyak 10kg kepada 22juta penduduk indonesia, guna meminimalisir lonjakan inflasi serta menjaga kestabilan pangan. (Dilansir dari kompas.com, 2024)

Kesimpulan

Adapun kesimpulan mengenai “Kenaikan harga beras yang terjadi pada 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pangan merupakan kebutuhan yang tergolong kedalam kebutuhan primer, dimana menjadi prioritas utama manusia, dimana kebutuhan yang satu harus terpenuhi terlebih dahulu dibandingkan kebutuhan yang lain.
2. Pada awal tahun 2024 harga beras mengalami kenaikan yang lumayan tinggi dimana harga tersebut mencapai nominal 18.000/kg dengan harga tertingginya.
3. Beberapa faktor yang menyebabkan beras menjadi langka sehingga harganya naik diantaranya jumlah permintaan yang terlalu tinggi dibandingkan jumlah penawaran, adanya inflasi, kondisi iklim, bencana alam, geopolitik, naiknya harga sewa jasa pekerja, naiknya harga sewa lahan, naiknya harga pupuk, dsb.
4. Adapun dampak dari kenaikan harga beras bagi para konsumen yaitu para konsumen merasa terbebani dengan adanya kenaikan harga, terutama bagi masyarakat menengah kebawah, susah nya memenuhi kebutuhan, dan terjadinya kensejangan sosial. Disisi lain untuk mengantisipasi lonjaknya kenaikan harga beras, konsusmen biasanya mulai berfikir kritis, mereka mulai menerapkan teori penggunaan barang substitusi, para konsumen menurunkan jumlah pembelian akan beras dan mengganti dengan barang lain yang mempunyai fungsi sama dengan beras.
5. Adapun solusi yang dilakukan pemerintah dalam menstabilkan harga beras yang beredar yaitu dengan mendistribusikan bantuan sosial kepada sejumlah penduduk, menjual beras dengan harga murah, serta pendistribusian beras dari Perum bulog dan Cadangan Beras Pemerintah, diman dari beberapa solusi

tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu mengembalikan kestabilan harga beras.

Dari permasalahan kelangkaan dan kenaikan harga beras yang terjadi setelah saya amati dan baca masalah yang terjadi dari beberapa sumber, saran saya sebagai seorang pelaku ekonomi yaitu:

1. Pemerintah perlu melakukan yang namanya pemerataan serta pembatasan harga pupuk di pangsa pasar, karena harga pupuk sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi padi dan anggaran biaya produksi awal. Pemerintah perlu melakukan subsidi pupuk yang disalurkan melalui KUD dan setiap petani diberikan batasan atas pupuk yang mereka inginkan.
2. Karena proses produksi padi sangat bergantung kepada kestabilan air, maka perlu dilakukan penyediaan air yang memadai, mengingat beberapa daerah di Indonesia sangat rawan akan kekeringan.
3. Dalam hal pemerintah dan masyarakat harus dapat berfikir secara kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, pemerintah harus cepat tanggap atas masalah terjadi supaya tidak semakin parah, masyarakat harus bisa berfikir secara kritis dan logis dengan cara tidak menggantungkan sebuah kebutuhan pada satu barang saja, yaitu harus mempunyai planing barang substitusi.

Daftar Pustaka

- Kunawangsih, T., & Pracoyo, A. (2006). Aspek Dasar Ekonomi Mikro. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2014). Pengantar Ekonomi Mikro Principles of Economics. Jakarta: Salemba Empat, 476.
- Nathania, L., Retno, A., & Nisa, I. H. (2024). Analisis Kenaikan Harga Beras Terhadap Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. KIRANA: Social Science Journal, 1(1), 8-15.
- Nuraini, I. (2016). Pengantar Ekonomi Mikro. UMM Press.
- Sumarsono, S. (2007). Ekonomi Mikro Teori dan soal latihan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wilson Bangun, S. E., & MSi, D. R. (2007). Teori Ekonomi Mikro.
- Dwi Ainusofy
- [Dampak Kenaikan Harga Beras terhadap Petani dan Konsumen di Indonesia - Kompasiana.com](#)
- Denmas Ulin
- [Dampak dan Akibat dari Kenaikan Harga Barang Pokok | Makalah Kondang \(makalah-xyz.blogspot.com\)](#)
- Tira Santia
- [Harga Pupuk hingga Ongkos Kerja Petani Bikin Harga Beras Makin Mahal - Bisnis Liputan6.com](#)
- Biro Pers, Media, Dan Informasi Sekretariat Presiden
- [Presiden Jokowi Instruksikan Jajarannya Stabilkan Harga Beras \(presidenri.go.id\)](#)
- Elsa Catriana, Sakina Rakhma Diah Setiawan [Jurus Pemerintah Intervensi Harga Beras yang Tinggi \(kompas.com\)](#)